

EVALUASI PENERAPAN MERDEKA BERLAJAR KAMPUS MERDEKA DI LINGKUNGAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS WIDYATAMA

Muhammad Rozahi Istambul¹, Yani Iriani², Hari Supriadi³, Ucu Nugraha⁴, Riki Ridwan Margana⁵

Prodi Sistem Informasi^{1,2,3,4} Prodi Teknik Industri⁵

Universitas Widyatama

Jl. Cikutra No. 204 A Bandung

rozahi.istambul@widyatama.ac.id, yani.iriiani@widyatama.ac.id, hari.supriyadi@widyatama.ac.id,
ucu.nugraha@widyatama.ac.id, riki.ridwan@widyatama.ac.id

Abstrak

Perubahan tingkat pengetahuan peserta didik dapat diketahui dengan hasil yang dapat dibuktikan, salah satunya melalui pengujian tertulis untuk mendapat nilai akhir. Fenomena kemampuan peserta didik yang telah lulus dari perguruan tinggi dan mempunyai kapasitas pengetahuan dari proses pembelajaran selama perkuliahan, ternyata tidak cukup membantu untuk menyelesaikan permasalahan di dunia kerja. Pendidikan yang diamanatkan oleh pemerintah dalam perundang-undangan, secara jelas memberikan kemudahan dan kebebasan penyelenggaraan pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan diarahkan pula perubahan perilaku dan pengetahuan secara permanen. Disamping itu pula pelaksanaan proses pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan di ruang kelas sebagaimana biasanya, namun boleh pelaksanaannya di mana saja. Bila melihat amanat dari pemerintah tersebut, maka kebijakan yang digulirkan oleh Kemendikbud-Ristek dalam bentuk merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) sangatlah relevan. Adapun permasalahan yang muncul dalam penerapannya, seperti: 1) Belum adanya kebijakan pimpinan dari perguruan tinggi, 2) Sosialisasi yang perlu dilakukan, 3) Bagaimana bentuk kerjasama dengan pihak eksternal, 4) Bagaimana persyaratan dan pelaporan yang diperlukan mahasiswa MBKM, 5) Bagaimana revisi kurikulum, 6) Bagaimana pemilihan dosen pembimbing, jika mahasiswa tidak sesuai tempat MBKM dengan bidang keilmuannya, 7) Bagaimana penyesuaian rekognisi dengan mata kuliah, 8) Bagaimana pelaporan data ke PDDIKTI bagi

mahasiswa yang mengikuti MBKM. Hal-hal tersebut yang akan menjadi bahan evaluasi penerapan MBKM.

Kata kunci : Pendidikan, Proses pembelajaran, perubahan perilaku, kebijakan, MBKM

Abstract

Changes in the level of knowledge of students can be known with provable results, one of which is through written testing to get the final score. The phenomenon of the ability of students who have graduated from college and have the knowledge capacity of the learning process during lectures is not enough to help solve problems in the world of work. Education mandated by the government in legislation clearly provides convenience and freedom of education in carrying out the learning process and is also directed to permanent changes in behavior and knowledge. Besides that, the implementation of the learning process can not only be done in the classroom as usual but can be implemented anywhere. If you look at the mandate from the government, then the policy rolled out by the Ministry of Education and Culture-Ristek in the form of independent learning on an independent campus (MBKM) is very relevant. The problems that arise in its implementation, such as 1) There is no policy leadership from universities, 2) Socialization that needs to be done, 3) How is the form of cooperation with external parties, 4) What are the requirements and reporting needed by MBKM students, 5) How is curriculum revision, 6) How is the selection of supervising lecturers if students are not in accordance

with their scientific fields, 7) How are recognition adjustments with subjects, 8) How is data reporting to PDDIKTI for students who take part in MBKM. These things will be the material for evaluating the implementation of MBKM.

Keywords: Education, learning process, behavior change, policy, MBKM

I. PENDAHULUAN

Perubahan tingkat pengetahuan peserta didik di perguruan tinggi pada umumnya selama ini, masih berorientasi pada cara pembelajaran yang hanya berfokus di dalam kelas atau laboratorium. Sehingga, kapasitas pengetahuan dan pengalamannya sebatas di lingkungan program studi masing-masing. Hal ini tentunya segera disikapi oleh Fakultas Teknik UTama dengan mencari cara untuk memperkenalkan mahasiswa pada lingkungan kerja sebenarnya. Namun, yang dirancang tentu tidak sama halnya dengan kegiatan kerja praktek yang biasanya hanya mempunyai bobot 2 sks. Secara perlahan Fakultas Teknik melakukan kerjasama dengan perusahaan industri dan membuat komitmen bahwa mahasiswa teknik ditawarkan untuk menjadi karyawan sementara pada pelaksanaan kegiatan rutin dalam industri tersebut. Sebagai pengganti pertemuan kuliah di kampus, maka akan dirubah menjadi pelaksanaan kegiatan pada bidang yang ada di industri tersebut. Kegiatan ke industri tersebut, memang bukan kewajiban bagi mahasiswa namun ditawarkan ke mahasiswa bila ingin mengikutinya (pilihan).

Seiring waktu dengan adanya kebijakan Kemendikbud-RistekDikti yang menggulirkan program MBKM, maka Fakultas Teknik UTama merasa mendapat dukungan secara perundangan terkait pola yang pernah dilakukan sebelumnya. Disamping itu pula kebijakan MBKM lebih fliksibel dikarenakan tidak harus tempat kegiatan mahasiswa berada di industri sesuai keilmuan program studinya, namun diperbolehkan memilih tempat kerja apapun selama organisasi/perusahaan telah memiliki badan hukum.

Disamping itu pula Fakultas Teknik juga melakukan kebijakan terkait proses pembelajaran, bahwa proses pembelajaran tidak hanya fokus pada sumber pembelajaran dari dosen semata tapi diperkenankan/diarahkan agar dosen mendesain strategi pembelajaran yang mengarah pada sumber

pembelajaran yang beragam di internet (*e-Learning*). Hal ini tentu akan memberikan pengaruh kreatif bagi mahasiswa bahwa dapat menelusuri dan belajar dari berbagai sumber rujukan yang ada di internet (Dzulfiqar & Sutama, 2020). Mengapa *e-Learning* dijadikan acuan bagi mahasiswa di Fakultas Teknik UTama, dikarenakan banyaknya sumber pembelajaran dapat dijadikan model inspiratif bagi mahasiswa untuk mendapat pengetahuan dan keterampilan. Bagi mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus (MBKM) tetap dapat mengikuti strategi pembelajaran yang telah disusun oleh dosen dalam *e-Learning*, namun tentunya bukan menjadi kewajiban mahasiswa MBKM dan tetap diberikan fasilitas untuk mahasiswa MBKM untuk dapat mengikuti atau melihat dan bertukar pikiran dalam forum diskusi (*e-Learning*). Selanjutnya, laporan harian (*logbook*) mahasiswa yang sedang MBKM akan dikirim ke *e-Learning*

Fakultas teknik UTama telah membuat berbagai pedoman dan aturan terkait MBKM, agar mahasiswa dapat menggunakannya sebagai syarat dalam pelaksanaan MBKM. Kerjasama telah dijalin dengan sejumlah pemerintah/industri/organisasi, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan tempat tersebut. Namun, mahasiswa juga dapat menentukan tempat MBKM nya yang selanjutnya akan difasilitasi oleh Fakultas untuk melakukan MoU & MoA.

II. LANDASAN TEORI

Rosenberg menekankan bahwa *e-Learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Disamping itu pula disebutkan bahwa manajemen pengetahuan merupakan kunci dalam menciptakan budaya *e-Learning* (Rosenberg, 2001). Dalam hal ini program studi tetap memfasilitasi mahasiswa MBKM jika ingin masuk ke *e-Learning*, namun bukan merupakan kewajiban. Strategi pembelajaran di *e-Learning* merupakan proses pembelajaran untuk dapat mengkonstruksi berbagai bahan pembelajaran (LenovoEdvison, 2018), sehingga dapat menunjang mahasiswa yang sedang melakukan MBKM di luar kampus.

Kebijakan MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran diantaranya

pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, riset, proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, mengajar di sekolah, dan proyek di desa/kuliah kerja nyata tematik (DitjenDikti, 2021).

Suherman, E. (2010: 23) mengemukakan bahwa tujuan magang pelatihan kewirausahaan hendaknya dapat memberikan bekal bagi peserta didik melalui tiga dimensi, yaitu aspek *managerial skill*, *production technical skill*, dan *personality developmental skill*.

Smith dan Ragan (2008:3) mengemukakan “*those instructional experiences that are focused upon individuals acquiring very specific skills that they will normally apply almost immediately*”.

Tujuan dari program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) adalah mempersiapkan mahasiswa agar memiliki hard dan soft skill yang dibutuhkan dalam dunia kerja karena Konsep program MBKM lebih bersifat industrial dan cenderung praktis dalam menjawab tuntutan zaman saat ini (Fachrissal, 2020).

Salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah pertukaran pelajar. Dengan mengadakan pertukaran pelajar, setiap siswa secara sukarela dapat memberikan hak untuk menimba ilmu sesuai dengan passion yang diinginkan. Tolak ukur keberhasilan implementasi Kebijakan MBKM adalah membuat proses pembelajaran di perguruan tinggi lebih mandiri dan fleksibel (Yusuf & Arfiansyah, 2021).

Berdasarkan hasil belajar sub indikator interaksi, sebagian besar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah melalui diskusi karena komunikasi antar dosen dan mahasiswa berjalan dengan baik selama pembelajaran MBKM. Pembelajaran online membuat siswa lebih banyak berinteraksi karena pembelajaran berpusat pada siswa (Handarini & Wulandari, 2020).

III. TAHAPAN PENELITIAN

Tahapan pengembangan MBKM yang dilakukan di lingkungan Fakultas Teknik UTama, mengacu pada langkah yang terlihat pada gambar 1. berikut:



Gambar 1. Tahapan penerapan MBKM UTama

Adapun penjelasan kegiatan tahapan MBKM yang dilakukan Fakultas Teknik UTama mengacu pada kebijakan yang dibuat oleh Pimpinan Universitas (Rektorat). Langkah-langkah yang dilakukan adalah 1) Dimulai dari kebijakan yang dibuat oleh Rektorat dengan memberikan arahan dan sosialisasi mengenai MBKM, yang mana memberikan kewenangan penuh bagi setiap fakultas untuk merancang penerapan ditingkat program studinya, 2) Fakultas, selanjutnya memberikan arahan dan panduan serta aturan yang berlaku di tingkat fakultas bagi program studinya, 3) Program Studi akan mengembangkan strategi MBKM yang akan

diterapkan bagi mahasiswanya, 4) Melakukan sosialisasi pertama terkait arah dan implementasi kebijakan fakultas teknik tentang MBKM, 5) Melakukan sosialisasi kedua untuk mendorong / memotivasi mahasiswa terkait MBKM, 6) Penyiapan dokumen pendukung termasuk panduan, 7) Membuat PIC di tingkat program studi untuk mengendalikan administrasi pendaftaran mahasiswa MBKM, 8) Membuat PIC untuk mengendalikan monitoring pelaksanaan MBKM, 9) Pelaporan peserta MBKM ke tingkat fakultas, 10) Fakultas akan melakukan evaluasi terkait pelaksanaan MBKM

IV. PEMBAHASAN

Pelaksanaan MBKM di tingkat Fakultas kegiatannya dilakukan sesuai kebutuhan pada saat itu tanpa mempersiapkan dokumen-dokumen dikarenakan akan menghambat dalam pelaksanaan mahasiswa yang akan melakukan MBKM. Hal-hal yang telah dilakukan oleh Fakultas Teknik dalam mempersiapkan seluruh aktifitas agar penjaminan mutunya dapat berjalan dengan baik.

Adapun permasalahan yang muncul dan telah diselesaikan dalam penerapannya, yakni:

- 1) Hal utama yang dilakukan bahwa seluruh fakultas di Universitas Widyatama dikumpulkan untuk mendapat arahan dan strategi penerapan dilingkungan kampus oleh Rektorat, Warek 1, Warek 2, Warek 3. Selanjutnya, untuk teknis kebijakannya di koordinasikan oleh Wakil Rektor 1 Bidang Akademik & Kemahasiswaan. Sehingga, dipersiapkan rekomendasi untuk menunjuk PIC (duta kampus merdeka) yang bertugas untuk menghimpun berbagai informasi dari Kemendikbud-Ristek Dikti. Kebijakan yang di arahkan oleh Rektorat bahwa yang diperlukan dalam penerapannya adalah kompetensi keberagaman bukan keseragaman yang mengarah pada pola tematik integratif.
- 2) Langkah berikutnya sosialisasi, dalam konteks ini Warek 1 Bid. Akademik & Kemahasiswaan dan Pic duta kampus mempersiapkan perencanaan untuk sosialisasi (sudah dilaksanakan), yakni ditingkat: a) dosen mata kuliah dasar umum, b) ditingkat struktural fakultas & program studi, c) ditingkat dosen tetap fakultas ekonomi bisnis, d) ditingkat dosen tetap fakultas teknik, fakultas bahasa, fakultas desain dan komunikasi, e) melaksanakan festival MBKM. Pelaksanaannya dibedakan jadwalnya untuk memudahkan penyesuaian rumpun ilmu dan kesesuaian programnya.
- 3) Kerjasama dengan pihak eksternal, dalam kemitraan ini selain kerjasama yang telah dimiliki oleh universitas untuk ditindaklanjuti, sedangkan fakultas dan prodi juga diberikan kewenangan dapat mencari kemitraan baru untuk diajak kerjasama sesuai dengan esensi program MBKM.
- 4) Pada saat mahasiswa mulai melaksanakan kegiatan MBKM, maka pihak fakultas secara bertahap membuat kebijakan dan aturan yang berlaku di tingkat program studinya, namun aturan tidak berlaku surut bagi mahasiswa yang sudah/sedang melaksanakan (penyesuaian) kegiatan MBKM. Saat ini sudah dibuat pedoman rinci sesuai program studi masing-masing termasuk rekognisi yang didesain untuk masing-masing program MBKM.
- 5) Terkait revisi kurikulum diberikan kewenangan penuh ke program studi masing-masing, prinsipnya tidak mengganggu sistem akademik yang sudah berjalan. Sebagaimana dalam *sharing* dengan berbagai duta kampus di seluruh Indonesia yang telah disampaikan, bahwa MBKM sebenarnya hanya dalam standar proses pada SN Dikti, Permendikbud No. 3 tahun 2020.
- 6) Permasalahan dosen pembimbing diberikan kepada dosen yang ditunjuk mengajar pada semester bersangkutan sesuai dengan kontrak mata kuliah bersangkutan yang akan mengikuti program MBKM. Sehingga selain mengajar mata kuliah yang sudah menggunakan e-Learning, maka di *slot assignment* di setiap minggu pelaksanaan e-Learning. Namun, mahasiswa MBKM selain melaporkan logbook mingguannya, mereka juga dapat mengikuti aktivitas dari dosen tersebut tapi bukan merupakan kewajiban (*site in*), misal seperti download materi, masuk ke dalam forum diskusi atau sekedar ingin mencoba tugas yang diberikan oleh dosen.
- 7) Bagaimana penyesuaian rekognisi dengan mata kuliah, tidak boleh ada kekakuan program studi dalam melakukan konversi penilaian dari tempat MBKM ke kurikulum masing-masing program studi. Hal ini sudah disampaikan sejak awal arahan rektorat dan wakil rektor 1 Bidang Akademik terkait MBKM. Salah satu yang ditekankan juga oleh Duta Kampus MBKM, bahwa kebijakan pemerintah sudah sangat jelas

tentang filosofi MBKM, yakni mahasiswa diberikan kesempatan untuk belajar di luar program studinya. Hal ini yang menjadi pika dasar, bahwa mahasiswa dapat memilih program MBKM sesuai passionnya yang kemungkinan tidak sesuai dengan latar belakang keilmuannya. Namun, tujuan terkait mahasiswa yang akan memperoleh pengalaman (hard skill & soft skill) yang tidak akan didapatkan dalam kampus.

- 8) Sebagaimana Duta Kampus MBKM telah mensosialisasikan terkait pelaporan mahasiswa MBKM ke PDDIKTI, sehingga program studi sudah mempersiapkan form rekognisi (konversi) nilai yang akan diisi oleh dosen pembimbing dan disetujui oleh Ketua Program Studi. Selanjutnya bukti ini sebagai bukti yang akan diberikan ke Biro Akademik untuk membuka akses sistem ke dosen pembimbing untuk direkam hasil akhir sesuai form tersebut.

Demikian proses penerapan yang telah dilakukan oleh fakultas teknik yang telah menerapkan MBKM di lingkungan program studi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) telah memasuki rentang waktu 2 tahun, artinya kebijakan tersebut sudah selayaknya dapat diterapkan di suatu perguruan tinggi. Hal yang juga menjadi kemudahan di kampus karena Kemendikbud-RistekDikti juga sudah memberikan informasi dan himbauan, bahwa program studi diberikan kebebasan terkait pedoman dan aturan SOP dan sejumlah pedoman pelaksanaan MBKM dapat dibuat secara bertahap. Dikarenakan program studi perlu memprioritaskan terlebih dahulu pengelolaan mahasiswa yang akan mengikuti program MBKM, sehingga persyaratan pendukung dapat disusulkan kemudian berikutnya pada saat peomannya sudah selesai.

REFERENSI

- Rosenberg, M.J. (2001). *E-Learning: Strategies for Delivering Knowledge in the Digital Age*. Vol. 9, McGraw-Hill, New York
- Dzulfiqar Restu Afghani, Utama. (2020). *Kreativitas Pembelajaran Daring untuk Pelajar Sekolah Menengah dalam Pandemi Covid-19*, Journal

of Informatics and Vocational Education (JOIVE), ISSN: 2746-7813, Vol.3, No.2, Juni 2020, pp. 70~75

- LenovoEdvision, (2018). *EdVisionResource13_Cara-Tepat-Mengembangkan-Potensi-dan-Softskill-Siswa-dalam-Pembelajaran.pdf* (lenovoedvision.com)
- DitjenDikti, (2021). *Panduan Program Bantuan Kerja sama Kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Panduan-Kerjasama-Kurikulum-dan-Implementasi-MBKM-Tahun-2021-Final.pdf>
- Suherman, E. (2010). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Smith, P.L. & Ragan, T.L (2003). *Intructional Design*. Upper Saddle River, N.J. Merrill Prentice Hall, Inc.
- Fachrissal, F. (2020). “Merdeka Belajar–Kampus Merdeka” Dalam Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan KH Ahmad Dahlan. *Seminar Nasional Seni Dan Desain*, <https://proceedings.sendesunesa.net/pt/publications/333150/merdeka-belajar-kampus-merdeka-dalam-pemikiran-ki-hadjar-dewantara-dan-kh-ahmad>
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 120–133. <https://doi.org/10.53627/jam.v7i2.3996>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503>